

Identitas nasional di tangan pemuda: Harapan, tindakan, dan tantangan

Nayla Mustafia Nur Sahbani

Program Studi Manajemen, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail : naylamustafia737@gmail.com.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Identitas nasional; harapan; tantangan; karakter; pemuda indonesia

Keywords:

National identity; hope; challenges; character; Indonesian youth

Artikel ini membahas peran pemuda dalam membangun dan menjaga identitas nasional Indonesia, yang terdiri dari harapan, tindakan, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Sebagai agen perubahan, pemuda diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila, menjaga kebhinekaan, dan memajukan bangsa melalui berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan teknologi. Namun, pemuda juga menghadapi tantangan besar seperti globalisasi, pengaruh budaya asing, serta ancaman penyebaran hoaks yang dapat memecah belah persatuan. Melalui pemahaman sejarah bangsa, partisipasi aktif dalam pembangunan sosial-politik, dan kemampuan berinovasi, pemuda memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas nasional. Artikel ini menekankan pentingnya peran pemuda dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks.

ABSTRACT

This article discusses the role of youth in building and preserving Indonesia's national identity, focusing on the hopes, actions, and challenges faced by the younger generation. As agents of change, youth are expected to strengthen the values of Pancasila, safeguard diversity, and advance the nation through various aspects of life, including education, social engagement, and technology. However, youth also face significant challenges such as globalization, the influence of foreign cultures, and the threat of the spread of fake news that can undermine national unity. Through a deep understanding of the nation's history, active participation in social and political development, and the ability to innovate, youth play a strategic role in reinforcing national identity. This article emphasizes the importance of the youth's role in preserving the unity and cohesion of the Indonesian nation amidst the complexities of an ever-changing era.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan fondasi utama yang mencerminkan jati diri suatu bangsa. Ia tercermin dalam simbol negara, bahasa persatuan, adat istiadat, nilai-nilai budaya, serta sejarah perjuangan yang membentuk karakter bangsa. Di Indonesia, identitas nasional sangat erat kaitannya dengan Pancasila sebagai ideologi negara, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", serta semangat gotong royong yang diwariskan oleh para pendiri bangsa sejak masa perjuangan kemerdekaan. Nilai-nilai tersebut menjadi perekat yang menyatukan berbagai suku, agama, ras, dan budaya dalam satu bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Namun, di era globalisasi yang serba cepat dan terbuka ini, identitas nasional menghadapi tantangan besar, terutama di kalangan generasi muda. Arus informasi yang tidak terbendung, derasnya pengaruh budaya asing, serta kemudahan dalam mengakses konten global membuat banyak pemuda tergerus oleh budaya luar. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya minat terhadap literasi sejarah, minimnya pemahaman akan nilai-nilai kebangsaan, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan yang memperkuat semangat nasionalisme. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan lunturnya rasa cinta tanah air dan keterasingan generasi muda terhadap jati diri bangsanya sendiri.

Padahal, pemuda memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa. Dengan semangat, kreativitas, dan idealisme yang tinggi, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang membawa bangsa ini menuju arah yang lebih baik. Sejarah telah membuktikan bahwa peran pemuda sangat krusial, seperti yang tercermin dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 yang menjadi tonggak awal kesadaran nasional Indonesia. Oleh karena itu, menjaga dan membangun identitas nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tugas mulia para pemuda sebagai generasi penerus.

Peran pemuda dalam menjaga identitas nasional dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Pertama, dengan meningkatkan pemahaman terhadap sejarah bangsa. Menghargai perjuangan para pahlawan, memahami nilai-nilai luhur dalam Pancasila, serta mengenali keberagaman budaya Indonesia akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air. Kedua, pemuda harus aktif melestarikan budaya lokal. Di tengah dominasi budaya asing, penguatan budaya sendiri menjadi benteng utama dalam mempertahankan identitas nasional. Pemuda bisa memanfaatkan teknologi digital untuk mengenalkan seni, bahasa daerah, kuliner tradisional, dan warisan budaya lainnya ke tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial juga menjadi wujud nyata nasionalisme pemuda. Mengikuti organisasi kepemudaan, menjadi relawan dalam kegiatan sosial, serta berkontribusi dalam pembangunan komunitas lokal merupakan langkah konkret dalam memperkuat nilai gotong royong dan kebersamaan. Dalam lingkup akademik maupun non-akademik, pemuda juga dapat menjadi pelopor diskusi, kampanye, dan gerakan yang menyuarakan pentingnya persatuan dan identitas kebangsaan.

Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar peran pemuda dapat maksimal. Pemerintah perlu memberikan ruang dan fasilitas bagi generasi muda untuk berekspresi dan mengembangkan potensi mereka dalam konteks kebangsaan. Lembaga pendidikan harus memperkuat muatan materi yang menumbuhkan kesadaran nasionalisme, sementara keluarga sebagai lingkungan terdekat harus menjadi tempat pertama untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa.

Pada akhirnya, menjaga dan membangun identitas nasional bukan sekadar mengenang masa lalu, tetapi menyiapkan fondasi untuk masa depan yang lebih baik. Tantangan global boleh datang silih berganti, tetapi jati diri bangsa harus tetap kokoh. Dan dalam hal ini, pemuda Indonesia memiliki peran yang sangat vital. Dengan

kesadaran, kepedulian, dan aksi nyata, pemuda dapat menjadi benteng terakhir sekaligus pilar utama dalam menjaga keutuhan identitas nasional di tengah arus perubahan zaman.

Identitas Nasional dalam Konteks Historis dan Modern

Identitas nasional Indonesia tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses sejarah yang panjang, kompleks, dan penuh dinamika. Sejak masa kerajaan-kerajaan nusantara, penjajahan oleh bangsa asing, hingga perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia telah melewati berbagai fase penting yang membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya persatuan dan jati diri. Perjuangan tersebut tidak hanya melibatkan pertumpahan darah, tetapi juga semangat solidaritas, gotong royong, serta nilai-nilai luhur yang hidup dalam masyarakat. Semua pengalaman historis tersebut dirangkum dan diwujudkan dalam Pancasila, yang kemudian menjadi dasar ideologi negara sekaligus fondasi utama dalam membangun identitas nasional Indonesia.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks sejarah masa lalu, tetapi juga penting untuk menjawab tantangan zaman modern. Namun, seiring dengan masuknya era digital dan globalisasi yang membawa arus informasi dan budaya tanpa batas, nilai-nilai identitas nasional mulai mengalami tantangan serius. Budaya asing yang masuk melalui berbagai media—terutama media sosial—seringkali diterima begitu saja tanpa adanya proses penyaringan atau pemahaman yang kritis. Gaya hidup konsumtif, individualisme, serta penurunan kepedulian terhadap isu-isu kebangsaan menjadi indikasi bahwa identitas nasional mulai terpinggirkan dalam kehidupan sebagian generasi muda.

Lebih dari itu, kemajuan teknologi yang seharusnya menjadi alat untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan justru seringkali tidak dibarengi dengan literasi kebangsaan yang memadai. Banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya populer luar negeri dibandingkan dengan budaya daerahnya sendiri. Pengetahuan tentang sejarah nasional, perjuangan para pahlawan, dan makna simbol-simbol negara juga cenderung rendah. Hal ini menyebabkan terbentuknya generasi yang mengalami keterasingan dari akar budayanya sendiri dan memiliki ikatan emosional yang lemah terhadap negaranya.

Dalam situasi inilah urgensi pembentukan dan penguatan identitas nasional melalui peran aktif pemuda menjadi sangat penting. Pemuda tidak hanya merupakan penerus estafet kepemimpinan bangsa, tetapi juga agen perubahan yang memiliki kapasitas besar untuk membentuk wajah Indonesia ke depan. Energi, kreativitas, dan keberanian yang dimiliki oleh pemuda dapat menjadi kekuatan besar dalam menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai nasionalisme kepada sesama generasi. Dengan keterlibatan aktif dalam pendidikan kebangsaan, pelestarian budaya, serta pemanfaatan teknologi untuk memperkuat narasi kebangsaan, pemuda berperan strategis dalam menjaga agar identitas nasional tetap relevan dan hidup dalam setiap perkembangan zaman.

Pembahasan

Harapan terhadap Peran Pemuda

Harapan terhadap generasi muda Indonesia sebagai penjaga dan penguat identitas nasional sangatlah besar. Dalam konteks tantangan global yang terus berkembang, pemuda tidak hanya dipandang sebagai aset masa depan, tetapi juga sebagai kekuatan utama dalam mempertahankan jati diri bangsa. Mereka diharapkan mampu menjadi pelopor integrasi bangsa, yaitu menghubungkan berbagai elemen masyarakat dari latar belakang yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan nasional yang harmonis. Peran pemuda sebagai agen perubahan juga sangat krusial, karena mereka memiliki kapasitas untuk menggerakkan inovasi sosial, menyuarakan kepentingan rakyat, serta menciptakan berbagai gerakan yang membawa dampak positif bagi pembangunan bangsa.

Selain itu, pemuda juga diharapkan dapat menumbuhkan kembali semangat nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui tindakan-tindakan sederhana seperti menghormati simbol negara, menggunakan produk dalam negeri, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang berorientasi pada kebangsaan. Di tengah derasnya arus informasi dan budaya asing, pemuda harus menjadi benteng nilai-nilai nasional dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan menjaga semangat persatuan di atas kepentingan individu atau golongan.

Namun, peran besar ini tidak dapat dijalankan tanpa dukungan yang memadai dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki tanggung jawab kolektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter kebangsaan pemuda. Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang inklusif dan berpihak pada kepentingan pemuda, seperti program kepemudaan, pelatihan kewirausahaan berbasis budaya lokal, hingga ruang-ruang partisipatif dalam pengambilan keputusan publik. Lembaga pendidikan juga harus memperkuat pendidikan karakter, memperkaya kurikulum dengan muatan kebangsaan, dan mendorong siswa untuk mencintai budaya serta sejarah bangsanya.

Di sisi lain, masyarakat secara luas juga berperan penting dalam memberikan keteladanan dan ruang dialog yang sehat bagi generasi muda. Melalui kerja sama antara keluarga, komunitas, dan institusi sosial lainnya, semangat nasionalisme dapat ditanamkan sejak dini dan diperkuat dalam setiap fase kehidupan pemuda. Dengan demikian, upaya membentuk pemuda yang sadar akan identitas nasional tidak hanya menjadi tugas segelintir pihak, melainkan merupakan tanggung jawab bersama untuk masa depan bangsa yang lebih kuat dan berkarakter.

Tindakan Nyata Pemuda dalam Memperkuat Identitas Nasional

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pemuda Indonesia dituntut untuk tidak hanya menjadi pengikut zaman, tetapi juga penjaga nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsanya. Peran pemuda dalam memperkuat identitas nasional harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan rasa cinta tanah air serta kesadaran akan pentingnya menjaga jati diri bangsa.

Salah satu langkah yang penting dilakukan adalah meningkatkan literasi sejarah dan wawasan kebangsaan. Pemuda perlu memahami sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia, mengenal tokoh-tokoh nasional, serta menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap sejarah dan ideologi bangsa, pemuda dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai asing yang bertentangan dengan karakter bangsa.

Selain itu, pelestarian budaya lokal juga menjadi bagian penting dalam menjaga identitas nasional. Pemuda memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan mempertahankan kekayaan budaya Indonesia, baik melalui aktivitas langsung di komunitas maupun dengan memanfaatkan media digital. Di era media sosial saat ini, budaya lokal dapat diperkenalkan secara luas melalui konten kreatif seperti video, fotografi, musik, atau tulisan yang menampilkan keunikan tradisi, bahasa daerah, kuliner khas, dan kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui cara ini, pemuda tidak hanya menjaga keberagaman budaya, tetapi juga menjadikannya sebagai kekuatan dalam membentuk citra positif bangsa di mata dunia.

Di samping itu, pemuda juga dapat menunjukkan nasionalismenya dengan aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan organisasi kepemudaan. Kegiatan semacam ini menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kepedulian sosial, kerja sama lintas suku dan agama, serta memperkuat semangat persatuan di tengah keberagaman. Melalui keterlibatan langsung di masyarakat, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kebangsaan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Tidak kalah penting, pemuda juga harus menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Menghormati simbol negara, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menjunjung tinggi toleransi, serta menyebarkan informasi yang positif dan edukatif merupakan bentuk konkret dari nasionalisme yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa identitas nasional tidak hanya dijaga melalui perayaan seremonial, tetapi juga melalui sikap dan tindakan sederhana yang konsisten.

Dukungan terhadap produk dan karya anak bangsa juga merupakan bentuk lain dari kontribusi pemuda dalam memperkuat identitas nasional. Dengan mencintai dan mempromosikan produk lokal, pemuda turut membangun ekonomi bangsa serta menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya negeri sendiri. Hal ini sekaligus menjadi upaya melawan dominasi budaya konsumtif yang datang dari luar dan menjaga kemandirian bangsa dalam bidang ekonomi dan budaya.

Melalui berbagai tindakan nyata tersebut, pemuda Indonesia tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap masa depan bangsanya, tetapi juga turut memastikan bahwa identitas nasional tetap kokoh berdiri di tengah tantangan zaman. Dengan semangat dan komitmen yang kuat, pemuda dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan dan karakter bangsa Indonesia di era modern ini.

Tantangan yang Dihadapi Pemuda

Pemuda Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam upaya memperkuat identitas nasional. Salah satunya adalah rendahnya pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai kebangsaan. Di banyak institusi pendidikan, penanaman nilai-nilai tersebut sering kali terabaikan demi pencapaian akademis, sehingga banyak pemuda yang tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai sejarah dan nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya menjadi landasan hidup mereka.

Selain itu, pengaruh budaya global yang masuk begitu masif melalui media sosial dan hiburan asing membuat pemuda cenderung lebih mengidolakan budaya luar, sementara budaya lokal dianggap kurang relevan. Tanpa pemahaman yang kuat tentang jati diri bangsa, budaya asing ini semakin menggerus rasa kebanggaan terhadap budaya sendiri.

Ketimpangan akses informasi juga menjadi masalah, terutama di daerah-daerah terpencil. Keterbatasan sumber daya membuat banyak pemuda kesulitan mengakses informasi yang mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai nasional. Ini memperlemah kesadaran mereka akan pentingnya menjaga identitas bangsa.

Lemahnya keteladanan dari figur publik juga turut memperburuk kondisi ini. Ketika tokoh-tokoh masyarakat tidak menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai kebangsaan, pemuda kehilangan panutan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme.

Selain itu, arus informasi digital yang tidak terfilter semakin menyulitkan pemuda dalam memilih mana yang mendukung identitas nasional dan mana yang merusaknya. Tanpa literasi digital yang baik, informasi yang tidak mendidik bisa menyebar lebih cepat daripada informasi yang memperkuat rasa kebangsaan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pemuda dapat lebih mudah menjaga dan memperkuat identitas nasional mereka di tengah tantangan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Pemuda indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Di tengah tantangan budaya asing dan kemajuan teknologi, pemuda menjadi penjaga utama nilai-nilai kebangsaan dan simbol-simbol negara. Harapan terhadap mereka sangat besar, karena generasi muda adalah penerus masa depan bangsa yang akan menentukan arah peradaban negara ini. Oleh karena itu, pemuda diharapkan tidak hanya menjadi konsumen budaya, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam memelihara semangat nasionalisme. Melalui media sosial, mereka juga mulai menggali kembali sejarah dan kebudayaan indonesia, memperkenalkan kepada dunia keunikan tradisi dan kearifan lokal, serta berusaha menjadikan budaya indonesia lebih dikenal dan dihargai di kancah internasional. Pemerintah harus aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pemuda dengan menyediakan ruang-ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif sekaligus menanamkan semangat nasionalisme.

Pendidikan yang menekankan pada penguatan karakter kebangsaan perlu ditingkatkan. Lembaga pendidikan harus memperkenalkan nilai-nilai sejarah dan budaya

yang relevan dengan kehidupan pemuda masa kini, agar mereka bisa lebih memahami dan mengapresiasi identitas nasional mereka. Program pendidikan yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan dengan keterampilan abad 21, seperti kemampuan digital dan kreativitas, sangat penting untuk membekali pemuda agar bisa mengolah dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan mendukung kebangsaan.

Selain itu, penting juga untuk menyediakan ruang kreatif yang mendukung ekspresi kebangsaan dalam bentuk yang relevan dengan zaman. Pemuda perlu diberikan kesempatan untuk berkarya dalam berbagai bidang, seperti seni, musik, film, dan teknologi, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya indonesia. Dengan begitu, mereka dapat berkontribusi pada penguatan identitas nasional yang tidak hanya berdiri di tempat, tetapi juga berkembang mengikuti zaman tanpa kehilangan esensinya.

Daftar Pustaka

- (Adolph, 2016; Alfiana & Najicha, 2022; Amalina, 2022; Anwar & Salim, 2019; Fauziyah et al., 2022; Randi et al., 2024)
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182> <http://repository.uin-malang.ac.id/1198/>
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Fauziyah, N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). EKSPLORASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA PADA REMAJA Nailul Fauziyah. 6(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/12251/>
- Randi, M. S., Lestari, A., Cantika, N. A., & ... (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional di Kalangan Remaja. *Madani: Jurnal ...*, 2(5), 759–762. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2375>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>